

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN METODE

Tujuan penelitian ini adalah guna mengembangkan seni Rudat sebagai seni daerah setempat pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya menjadi sebuah bahan ajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas untuk dikaji mengenai bentuk model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan karakter seni ini, sekaligus prasyarat-prasyarat yang dibutuhkan guna mengimplementasikannya.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Sukmadinata (2011) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, mengungkapkan sebagai berikut.

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

*Action research* merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas mengajar, sehingga kualitas siswa pun semakin baik. Biggs dalam Alwasillah berpendapat bahwa:

*...action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target of action learning is the teaching of the individual teacher herself or himself.* (Alwasillah, 2011: 69)

Perubahan dalam *action research* adalah perubahan yang sistematis, disengaja, diniati, direkam dan diukur. Perubahan yang sistematis akan berujung pada perubahan yang benar secara keilmuan. Belajar melalui *action research* bukan saja belajarnya siswa atau belajarnya guru saja, tetapi juga belajar pada diri sendiri sebagai guru.

Murtiyasa dalam Fretisari (2012:38) menjelaskan bahwa *action research* merupakan bentuk kolektif dari penyelidikan refleksi dan evaluasi bagi para dosen, mahasiswa, orangtua, dan anggota masyarakat lainnya pada situasi sosial tertentu dalam rangka memperbaiki rasionalitas serta menilai praktek sosial/praktek pendidikan.

Pembelajaran seni Rudat dijadikan materi rujukan dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari sebagai media pembentukan dan peningkatan “ karakter” siswa di SMP Negeri 1 Singaparna. Melalui penelitian ini, guru dapat menentukan sendiri langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Pada kegiatan penelitian, peneliti sekaligus berperan sebagai guru aplikasi (*researcher as teacher*), tentang model pembelajaran tari Rudat dengan menggunakan model pendekatan tekstual-kontekstual untuk meningkatkan apresiasi siswa. Peneliti melakukan penelitian awal dimana merencanakan langkah-langkah pembelajaran dalam pengembangan model tari Rudat sebagai langkah pertama, kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki suatu model pembelajaran dalam pelaksanaannya, guna meningkatkan apresiasi siswa.

Menurut Arikunto (2008:16) ada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan langkah-langkah penelitian yang sering dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian tindakan. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian, ada beberapa langkah sebelum kegiatan diterapkannya model pembelajaran dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan survei awal untuk mendiagnosis permasalahan yang terjadi di lapangan, yakni melakukan survei tentang apresiasi siswa terhadap seni tari tradisi yakni tari Rudat dengan berbagai permasalahannya.
- b. Merencanakan langkah-langkah model pembelajaran tari Rudat sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada kurikulum khususnya tentang materi tari daerah setempat. Langkah-langkah perencanaan itu meliputi pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan indikator yang ingin dicapai dan menentukan instrumen yang digunakan.
- c. Merancang model pembelajaran tari Rudat yang akan diaplikasikan kepada siswa pada proses belajar mengajar berlangsung.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

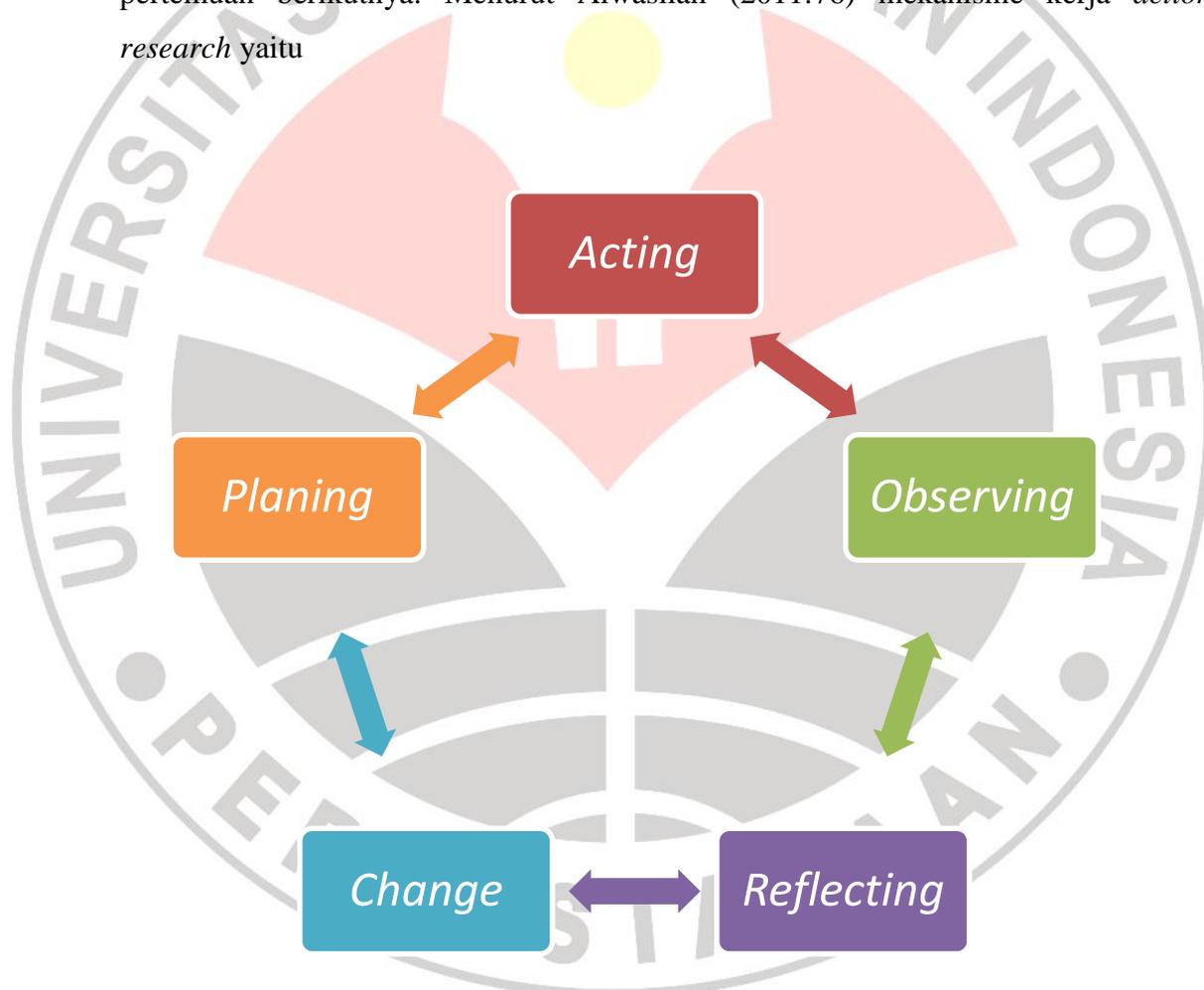
Tahap pelaksanaan yaitu mengimplementasikan model pembelajaran tari Rudat berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan apresiasi siswa sesuai dengan model pembelajaran seni tari yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilakukan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai guru aplikasi yaitu guru pendidikan seni yang berlatar belakang ilmu atau bidang seni tari, akan membantu dalam mengikuti perkembangan siswa dan perubahan dari respon siswa sebagai tindakan yang diberikan dalam berbagai tahap. Tahapan-tahapan itu diantaranya:

- a. Tahap I, yaitu mengidentifikasi, bereksplorasi, berkreasi melalui unsur gerak (ruang dan tenaga).
  - b. Tahap II, yaitu mengidentifikasi dan mengaplikasikan lagu (sholawat) terhadap gerak hasil eksplorasi pada pertemuan I.
  - c. Tahap III, yaitu mengapresiasi, mengeksplorasi, dan berkreasi tari sebenarnya diiringi sholawat pada seni Rudat.
  - d. Tahap IV, yaitu mengapresiasi dan menganalisis pesan moral/nilai-nilai yang terkandung pada gerak, lagu, dan fungsi sebenarnya pada seni Rudat.
  - e. Tahap V, yaitu menampilkan seni Rudat.
3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai guru aplikasi yang berkolaborasi dengan guru bidang studi seni Tari yaitu Elis Sulastri, S.Pd, M.Pd, dan Drs. H. Jae Juarsa, M.Pd sebagai kepala sekolah. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi proses pembelajaran, situasi (keadaan), dan hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung, sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran telah tercapai atau belum. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal.

#### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini mengarah pada pelaksanaan pembelajaran tari Rudat, dimana setiap tindakan yang diberikan selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah indikator pembelajaran telah tercapai atau indikator pembelajaran belum berhasil dituntaskan. Menyikapi hal tersebut peneliti melakukan diskusi bersama guru bidang studi seni tari untuk mengetahui kekurangan serta kendala yang terjadi pada pertemuan itu. Peneliti bersama observer kemudian merancang dan menetapkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menurut Alwasilah (2011:76) mekanisme kerja *action research* yaitu



Gambar 3.1  
Mekanisme Kerja *Action Research* (Alwasilah, 2011:76)

Berdasarkan data-data hasil observasi awal terhadap masalah dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti memilih langkah-langkah tersebut sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Asti Trilestari, 2013

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **B. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Singaparna yang berlokasi di Jl.Pancawarna No.29 Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan mata pelajaran Seni Tari. Latar belakang pendidikan guru seni budaya kelas VII yaitu Magister Pendidikan Seni Tari, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru lebih menekankan pada materi seni tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran seni tari, khususnya di SMP Negeri 1 Singaparna.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Singaparna yang berjumlah 23 orang siswa yang heterogen dari segi jenis kelamin, minat, dan bakat dalam kesenian. Pemilihan kelas VII didasari pula dari kurikulum seni budaya (KTSP) yang di dalamnya ditentukan Standar kompetensi (SK) yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun Standar kompetensi (SK) yang harus dicapai untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada kelas VII Seni daerah setempat serta kurikulum 2013 yang akan diberlakukan pada awal tahun pelajaran 2013 yang didasari pada pembentukan karakter dan pekerti. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, maka peneliti menganggap penting mengkaji pengembangan materi pelajaran khususnya mengenai Seni daerah setempat yaitu seni Rudat untuk dijadikan bahan materi pelajaran seni budaya di kelas VII.

## **C. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi berisi seputar proses pembelajaran di kelas, materi seni yang diberikan, model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, respon siswa dalam

mengikuti pembelajaran, dan sikap apresiatif siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen untuk teknik wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang mempertanyakan data-data pribadi guru bidang studi seni tari, model pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap apresiasi yang bertujuan untuk mendapatkan data perkembangan apresiasi siswa. Pedoman wawancara untuk siswa berisi seputar proses sikap, kreativitas dan hasil pembelajaran tari Rudat (terlampir).

## D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan sejak bulan Januari sebagai observasi awal, dan kegiatan proses pembelajaran dimulai bulan Februari sampai bulan Maret. Secara rinci teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Sukmadinata dalam Fretisari (2012:65) berpendapat bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data tentang kegiatan para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dijadikan sasaran dengan cara melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik observasi banyak digunakan untuk mendapat data secara langsung dari lapangan melalui *action research*. Penelitian tindakan dilakukan terhadap pembelajaran seni Rudat untuk membentuk “karakter” pada siswa SMP Negeri 1 Singaparna. Observasi dilakukan tujuh kali, satu kali observasi dilakukan pada saat pra-penelitian, lima kali observasi selama penelitian berlangsung, dan satu kali observasi pasca-penelitian selesai.

Pedoman observasi berisi seputar proses pembelajaran di kelas, materi Seni Rudat yang diberikan, model pembelajaran Seni Rudat, Metode pembelajaran seni Rudat yang digunakan

oleh guru, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan nilai-nilai karakter siswa yang tumbuh. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut,

No.	Masa Observasi	Frekuensi	Hal yang Diobservasi
1.	Pra-Penelitian	1 (satu) kali	Sikap, perilaku siswa di kelas
2.	Penelitian	5 (lima) kali	a. Sikap, perilaku, interaksi siswa dengan siswa lain. b. Minat dan respon siswa terhadap seni Rudat; c. Kemampuan siswa dalam membawakan seni Rudat.
3.	Pasca-penelitian	1 (satu) kali	a. Sikap, perilaku, interaksi siswa dengan siswa lain. b. Minat dan respon siswa dalam membawakan seni Rudat; c. Dampak pembelajaran seni Rudat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting, karena peneliti dapat langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan informan yang menjadi sumber data. Selain itu wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama teknik observasi (Alwasilah, 2004:154) mengemukakan: "Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi". Wawancara dimaksudkan untuk menggali data secara detail tentang pembelajaran apresiatif seni Rudat dalam seni tari.

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan seni tari, kepala sekolah, dan siswa SMPN 1 Singaparna. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang digunakan oleh guru, materi ajar, kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi pelajaran, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Wawancara dilakukan sebanyak delapan kali dengan maksud:

**Asti Trilestari, 2013**

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk "Karakter" Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Wawancara pertama dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk mengumpulkan informasi awal mengenai profil siswa dan sekolah, kondisi siswa, kemampuan siswa, karakter siswa.
- b. Wawancara kedua dilakukan kepada Guru untuk mengumpulkan persepsi guru terhadap karakter siswa di sekolah.
- c. Wawancara ketiga dilakukan kepada siswa tentang minat/motivasi siswa dalam pembelajaran seni Rudat.
- d. Wawancara keempat dilakukan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter sebelum proses pembelajaran seni Rudat.
- e. Wawancara kelima dilakukan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Wawancara keenam dilakukan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter setelah mengikuti pembelajaran seni Rudat.
- g. Wawancara ketujuh dilakukan kepada guru mengumpulkan informasi dan penilaian guru terhadap perkembangan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran seni Rudat.
- h. Wawancara kedelapan dilakukan kepada guru dan siswa untuk menghimpun pesan dan saran serta menggali kesan-kesan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran seni Rudat untuk memperkaya hasil penelitian serta mengumpulkan informasi dan penilaian guru terhadap perkembangan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran seni Rudat.

Hal-hal yang ditanyakan dalam proses wawancara dapat dilihat pada table berikut:

Objek	Waktu	Hal yang ditanyakan
Guru Seni Tari	Pra-penelitian, selama penelitian, dan pasca-penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembelajaran seni tari</li> <li>b. Tujuan pembelajaran seni tari</li> <li>c. Metode pembelajaran seni tari</li> <li>d. Kurikulum pembelajaran seni tari</li> <li>e. Kreativitas dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari</li> <li>f. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran</li> </ol>

Asti Trilestari, 2013

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>seni tari</p> <p>g. “Karakter” siswa dalam menghadapi pembelajaran seni tari</p> <p>h. Minat dan respon siswa terhadap seni Rudat</p>
Kepala Sekolah	Pra-penelitian, dan selama penelitian	<p>a. Gambaran umum “karakter” siswa di SMP Negeri 1 Singaparna</p> <p>b. Data kasus tentang siswa yang mengalami masalah “karakter”</p> <p>c. Upaya sekolah dalam mengatasi perilaku siswa yang karakternya kurang baik</p> <p>d. Tujuan diselenggarakannya pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Singaparna</p> <p>e. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Singaparna</p>
Siswa	Selama Penelitian	<p>a. Minat siswa terhadap seni Rudat</p> <p>b. Respon siswa terhadap seni Rudat</p> <p>c. Kesan siswa terhadap seni Rudat</p> <p>d. Pemahaman siswa terhadap seni Rudat</p> <p>e. Apresiasi siswa terhadap seni Rudat</p> <p>f. Nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran seni Rudat</p>

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusia, misalnya: catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan-peraturan dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses atau kegiatan yang pernah terjadi.

Dalam penelitian ini, sebagian dokumentasi berupa foto-foto diambil pada saat penelitian skripsi tahun 2010.

**Asti Trilestari, 2013**

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Tahapan yang harus dilakukan setelah teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis data. Dalam penelitian tindakan, tahap analisis data merupakan bagian dari tahap refleksi, melalui tahapan ini peneliti akan memperoleh wawasan untuk menafsirkan datanya. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan informasi kualitatif yang diperoleh dari beberapa sumber informasi (guru, siswa, dan suasana pembelajaran yang diobservasi). Analisis data kualitatif yang dilakukan, mengikuti konsep yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan (Madya dalam Istiandini, 2012:56). Setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan mengatur urutan data dan mengelompokkannya, selanjutnya data-data tersebut diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan pemaparan (*display*) data. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan semua data dan penelitian sudah terorganisasi dalam satuan-satuan informasi sesuai jenis masalah. Penyajian data dilakukan dengan cermat agar penarikan simpulan dapat dilakukan dengan mudah. Data tersebut adalah data hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi, serta hasil dari pelaksanaan pengembangan bahan ajar pembelajaran seni Rucat untuk meningkatkan "karakter" pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna. Pemaparan data yang sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap akan memudahkan pemahaman- pemahaman.

Tahapan yang ketiga yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menafsirkan makna yang tersaji untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara kemudian kesimpulan akhir.